

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA
MATERI CARA PERKEMBANGBIAKAN HEWAN MELALUI METODE
ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ SISWA KELAS VI
SD NEGERI 11 MEULABOH TAHUN AJARAN 2021/2022**

Razali

SD Negeri 11 Meulaboh, Aceh Barat
Email: elez4108@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi dengan penerapan Metode *Active Learning Tipe Quiz* pada siswa kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh yang berjumlah 21 siswa. sedangkan objek penelitian ini yaitu pembelajaran IPA pada materi Cara Perkembangbiakan Hewan melalui penerapan Metode *Active Learning Tipe Quiz*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan pedoman penilaian tes. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Active Learning Tipe Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh, hal ini dapat dilihat dimana pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajar hanya 66,67% atau 14 siswa sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajar mencapai 90,47% atau 19 siswa, namun peneliti menyadari bahwa ada 2 siswa yang belum tuntas belajar dikarenakan juga dengan berbagai faktor dari siswa itu sendiri. Adanya peranan dari guru dalam menerapkan Metode *Active Learning Tipe Quiz* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada materi Cara Perkembangbiakan Hewan di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh, dimana terlihat pada siklus I aktivitas siswa dimana pada siklus I mendapat persentase rata-rata adalah 66,67% namun di siklus II meningkat menjadi 90,48%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Metode *Active Learning Tipe Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada materi Cara Perkembangbiakan Hewan di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Metode *Active Learning Tipe Quiz*.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2017: 1). Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan (Suyatno, 2011: 107).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pernyataan di atas menyatakan dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Di dalam pembelajaran aktif siswa mendapatkan tantangan-tantangan yang mengharuskan kerja keras karena harus lebih aktif dan mandiri untuk mengungkapkn, menjelaskan, dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan. Menurut John Holt dalam Silberman

(2017: 5) belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri
- b. Memberikan contoh-contoh
- c. Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi
- d. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain
- e. Menggunakannya dengan berbagai cara
- f. Memperkirakannya berapa konsekuensinya
- g. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya

Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah langkah-langkah atau rencana yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan otak/pikiran, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau

secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Dalam pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut Aktivitas dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Pembelajaran active learning merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2015: 90).

Dalam metode pembelajaran active learning terdapat tipe quis team, Tipe quiz team ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan

akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan (Dalvi, 2016: 40).

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa penerapan metode aktive learning tipe quiz team dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Namun kenyataannya, di SD Negeri 11 Meulaboh aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya.

Karena pada dasar sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode yang monoton seperti memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka

akan ada kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh padamata pelajaran yang diajarkan. Akibatnya ialah tidak ada minat dan motivasisiswa untuk belajar. Untuk itu, maka peneliti sebagai guru di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Cara Perkembangbiakan Hewan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Siswa Kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang di atas, apakah penerapan metode active learning tipe quiz team akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa kelas VI mata pelajaran IPA pada SD Negeri 11 Meulaboh. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan metode active learning tipe quiz team dan meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Siswa kelas VI mata pelajaran IPA pada materi cara Perkembangbiakan Hewan SD Negeri 11 Meulaboh.

B. Metode Penelitian

Penelitian tersebut peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan sesuatu, mengenai “apa” dan “bagaimana” tentang subjek penelitian (Arikunto, 2012:25).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana meningkatkan aktifitas belajar IPA terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode aktive learning tipe quiz team, kondisi kelas serta kendala dan masalah apa yang dihadapi selama berlangsungnya proses

pembelajaran IPA di kelas. Bersifat partisipatif maksudnya dalam melaksanakan “*Classroom Action Research*” peneliti selaku pelaksana mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, melaksanakan tindakan, observasi serta analisis dan penilaian. Penelitian ini akan menjadikan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti merencanakan, memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Sedangkan guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan seperti yang dirancang oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022, sedangkan waktu Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari awal bulan Agustus s/d Oktober 2021 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 11 Meulaboh yang berjumlah 21 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan guru sebaya sebagai observer yang membantu dalam proser observasi guru dan siswa. Peneliti memposisikan diri sebagai pelaksana tindakan dan penganalisis data penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode active learning tipe quis team siswa kelas VI di SD Negeri 11 Meulaboh. Peneliti memilih subjek dan objek penelitian tersebut karena peneliti merupakan guru kelas di SD 11 Meulaboh yaitu mengajar di Kelas VI.

Pada penelitian ini penulis ingin melihat tindakan di kelas dan proses pengumpulan data pada objek sehingga data yang diperoleh mempunyai makna tersendiri. Hopkins dalam buku Wiriaatmadja (2018: 11), menyebutkan bahwa penelitian tindakan dikelas merupakan penelitian untuk mengidentifikasi kelas dan mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive. Suatu tindakan atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perubahan dan perbaikan. Adapun tahapan setiap siklus dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

- 1) Reduksi data, merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Peneliti mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
- 2) Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna, mendeskripsikan data dapat berbentuk naratif, grafik, atau tabel.
- 3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Analisis data untuk setiap pertemuan dilakukan dengan menjumlahkan skor yang

diperoleh pada setiap pertemuan, kemudian hasil tersebut dilakukan presentase. Persentase hasil observasi pada setiap pertemuan dilakukan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh pada setiap pertemuan dengan skor total kemudian dikalikan 100%. Hal serupa dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dalam setiap tahapan secara utuh. Analisis dilakukan dengan menjumlah skor yang diperoleh kemudian dilakukan pembagian dengan skor maksimal yang diperoleh setiap tahapan. Hasil tersebut kemudian dilakukan perkalian dengan 100%. Untuk mengetahui kualitas hasil observasi, penelitian ini mengacu pada kriteria penilaian menurut Arikunto (2012: 35), sebagai berikut:

81 – 100%	= Baik sekali
61 – 80%	= Baik
41 – 60%	= Cukup
21 – 40%	= Kurang
≤ 20%	= Kurang sekali

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional pada materi cara perkembangbiakan Hewan belum begitu mampu untuk mengajak siswa untuk turut terampil dan merespon materi yang sedang dipelajari. Metode yang diterapkan secara konvensional membuat siswa merasakan sebuah rasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar membuat keterampilan belajar siswa menjadi rendah sehingga hasil belajar

yang diperoleh juga menjadi rendah. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum metode pembelajaran active learning tipe quiz dalam pembelajaran.

Hasil pretest siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 42,86%. Nilai terendah pada pretest adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85. Nilai rata-rata pada pretest adalah 61,90. Pada pretest dari 21 siswa, terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pretest dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran yaitu Metode pembelajaran active learning tipe quiz. Dalam tahap perencanaan pada siklus I, yang perlu disiapkan adalah hal-hal sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di kelas Kelas

VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022.

- b. Menentukan tema dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.
- d. Menyiapkan alat yang digunakan untuk Metode pembelajaran active learning tipe quiz.
- e. Menyiapkan lembar kerjasiswa yang dikombinasikan dengan Metode pembelajaran active learning tipe quiz.
- f. Menyusun lembar evaluasi yang berkaitan dengan materi.
- g. Menyiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
- h. Menyiapkan identitas siswa sesuai dengan nama panggilan.
- i. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz Siswa pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Cara perkembangbiakan Hewan, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz pada siklus I dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode

pembelajaran active learning tipe quiz terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 7 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 77,14%, dengan nilai rata-rata 74,29. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu Metode pembelajaran active learning tipe quiz. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Observasi

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan Aktivitas jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Metode pembelajaran active learning tipe quiz. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan.

Hasil Observasi terlihat bahwa siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang tidak aktif adalah sebanyak 6 siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 14 siswa dan yang tidak aktif adalah sebanyak 7 siswa. Siswa yang terampil dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 14 siswa dan yang tidak aktif adalah 7 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib sebanyak 13 siswa dan yang tidak terampil adalah 8 siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata presentase keterampilan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar 66,67% dan telah mencapai indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh guru.

4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan perannya masing-masing dalam kelompok. Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus I.
- Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan beker jasa di dalam kelompok dan aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.
- Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Menyusun silabus yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru juga akan memotivasi siswa agar siswa menguasai materi lebih baik lagi, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam melakukan. Dalam tahap perencanaan pada siklus II, yang perlu disiapkan adalah hal-hal sebagai berikut.
- d. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022.
- e. Menentukan tema dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun scenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.
- g. Menyiapkan alat yang digunakan untuk Metode pembelajaran active learning tipe quiz.
- h. Menyiapkan lembar kerja siswa yang dikombinasikan dengan Metode pembelajaran active learning tipe quiz.
- i. Menyusun lembar evaluasi yang berkaitan dengan materi.

- j. Menyiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
- k. Menyiapkan identitas siswa sesuai dengan nama panggilan.
- l. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Cara perkembangbiakan Hewan, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz pada siklus II, dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 2 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 90,47% dengan nilai rata-rata 80,71. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

3. Observasi

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan Aktivitas jika dibandingkan dengan siklus I. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan, dari 21 siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru

sebanyak 18 orang siswa dan siswa yang tidak aktif adalah sebanyak 3 orang. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 19 siswa dan yang tidak aktif adalah sebanyak 2 siswa. Siswa yang aktif dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 17 siswa dan yang tidak terampil adalah 4 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib sebanyak 19 siswa dan yang tidak terampil adalah 2 siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata Presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 86,90% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah Metode pembelajaran active learning tipe quiz Pada siklus II, siswa terlihat lebih memiliki peningkatan yang sangat baik dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, dan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib. Pada penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz. siswa terlihat aktif dalam berbagi informasi dengan teman yang lain mengenai materi yang sedang dipelajari. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa menandakan bahwa penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz. merupakan salah satu pilihan yang tepat

untuk diterapkan di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022 pada materi cara perkembangbiakan Hewan. Pada siklus II semua siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran.

2. Pembahasan

Penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz pada pelajaran Tematik di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022 telah memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022 terutama pada materi Cara perkembangbiakan Hewan.

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI SD Negeri 11 Meulaboh Tahun Ajaran 2021/2022 masih secara konvensional. Metode yang diterapkan secara konvensional membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar membuat hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah.

Penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pretest yang diperoleh siswa pada saat pretest. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan hasil belajar

yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pretest. Hal ini menandakan bahwa Metode pembelajaran active learning tipe quiz secara perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menandakan bahwa penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, Metode pembelajaran active learning tipe quiz telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa terutama pada materi Cara perkembangbiakan Hewan.

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz, telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 66,67% pada Siklus I dan telah mengalami peningkatan menjadi 90,48% pada siklus II.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan Metode pembelajaran active learning tipe quiz telah meningkatkan aktivitas belajar siswa antar siklus.

Terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap Kektifan belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang terampil dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data temuan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode active learning tipe quiz team dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Meulaboh dalam memahami materi pelajaran IPA.
2. Hasil tes awal sebelum tindakan lebih rendah dari pada tes setelah tindakan dimana pada tes awal persentasenya mencapai 42,86%, namun setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran metode active learning tipe quiz team persentase hasil tes meningkat menjadi 90,48%.
3. Hasil observasi didapat skor rata-rata terhadap kegiatan pembelajaran adalah 90,48%. Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan siswa pada tindakan berdasarkan observasi termasuk dalam katagori sangat baik.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan guru membimbing belajar siswa baik individu maupun berkelompok dalam proses pembelajaran IPA agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
2. Diharapkan ada kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah dan orang tua murid untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Metode active learning tipe quiz team diharapkan sering digunakan untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. 2013. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalvi, 2016. Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: PT Kencana Media Group.
- Djamarah, S, B. 2012. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Rosda Karya
- Pardjono. 2017. Prosedur Penelitian Pendidikan. Bandung: IKAPI
- Poerwadarmita, W, J. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, W. 2015. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, 2010. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Falah Production.
- Silberman, M. 2007. Active Learning. Jakarta: EGD
- Siregar, dkk, 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, D, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

- Sudjana, N. 2010. Strategi Pembelajaran. Bandung:
PT Falah Production
- Sugiharto, dkk. 2017. Psikologi Pendidikan.
Yogyakarta: UNY Press
- Sumaji, S, dkk. 2018. Pendidikan Sains yang
Humanistis. Yogyakarta: UNY Press
- Suyatno, 2011. Menjelajah pembelajaran Inovatif.
Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyoso. 2018. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY
Press.
- Syah, M. 2012. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT
Remaja Rosda Karya
- Thohari, M. 2018. Program Pengajaran Ilmu
Pengetahuan Alam. Yogyakarta
- Usman, 2016. Pembelajaran Sains. Jakarta:
Erlangga
- Wiriaatmadja. 2018. Metode Penelitian Pendidikan
Tindakan Kelas Implementasi dan
Pengembangannya. Jakarta: PT Bumi
Aksara.